

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI periode 2015-2019)**

Teguh Erawati

Email : eradimensiarch@gmail.com

Sri Ayem

Email : sriayemfeust@gmail.com

Maria Mira Tokan

Email : tokanmaria0@gmail.com

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRACT

This study aims to prove the Influence of Company Size, Liquidity, and Dividend Policy on the Company's Financial Performance (Study on Automotive Companies Listed on the IDX for the 2015-2019 period). The population taken in this research are automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, namely 11 companies through purposive sampling. The research data used secondary data. The source used by the researcher is to collect data on the annual financial statements of automotive companies that can be accessed and downloaded on the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

The results of this study indicate that company size has a positive effect on financial performance, liquidity has a positive effect on financial performance, and dividend policy has a positive effect on company financial performance.

I. PENDAHULUAN

Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen pada setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Pemerintah mendukung secara penuh untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil ingin melihat produsen-produksi mobil yang besar untuk mendirikan pabrik-pabriknya di Indonesia (Mursalim, 2018). Salah satu yang menjadi motivasi adalah bahwa Indonesia bertekad menjadi salah satu negara Asean yang memiliki produksi mobil terbesar. Dalam jangka panjang, pemerintah ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara pamanufaktur mobil yang independen yang memproduksi unit-unit mobil yang seluruh komponennya dimanufaktur di Indonesia. Hal ini mengakibatkan pada dunia usaha menjadi sangat ketat begitu juga dengan industry otomotif. Saat ini, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Manajemen perusahaan di hadapan pada situasi bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, sehingga membutuhkan alat pengukuran kinerja yang lebih handal. Selain itu diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang (Putri dan Lestari, 2014). Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Teguh Erawati, Sri Ayem, Maria Mira Tokan

tujuan perusahaannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan laba-rugi dan laporan perubahan modal. Melalui penyajian laporan keuangan akan dapat memberikan informasi yang lengkap apabila dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan dalam penjualan perusahaan, ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger, pertumbuhan laba, pengembangan produk, dan diverifikasi serta peningkatan jumlah karyawan perusahaan (Kouser *et al*, 2012). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara berbeda dan dengan menerapkan berbagai metode. Metode yang umumnya digunakan adalah rasio profitabilitas (Niresh dan Velnampy, 2014).

Pada perusahaan Otomotif periode 2014 – 2018 cenderung tidak stabil selalu mengalami penurunan dan kenaikan. Hal itu terjadi di hampir semua perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia. ROA yang paling tinggi yaitu pada PT Selamat Sempurna yaitu sebesar 24.09 akan tetapi turun pada tahun berikutnya menjadi 20.78 dan naik kembali pada tahun 2015 menjadi 22.27. Dan pada tahun 2014 naik 22.73. perusahaan yang mendapatkan hasil kinerja negatif pada tahun 2018 ada dua perusahaan yaitu PT. Goodyear Indonesia sebesar -0,42 dan PT. Gajah Tunggal sebesar -1,16. Walaupun jumlah permintaan akan kendaraan roda dua dan roda empat terus meningkat di Indonesia, tidak secara merata seluruh perusahaan yang berafiliasi pada sektor otomotif terdampak positif. Hanya PT. Astra Indonesia, yang walaupun kinerja keuangan perusahaan yang walaupun kinerja perusahaan keuangan perusahaan fluktuatif, namun secara keseluruhan masih dapat dikatakan stabil karena kenaikan dan penurunan tidak terlalu ekstrim.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Signalling Theory

Signalling Theory atau teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross menyatakan bahwa informasi yang lebih baik dimiliki pihak eksekutif tentang perusahaan yang akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori ini melibatkan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal meliputi manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal yaitu pihak luar yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori signal berkaitan dengan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak luar. Menurut Brigham & Houston (2006) isyarat atau teori signal adalah untuk tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana dampaknya pada perusahaan. Teori signal menjelaskan terkait dengan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dimana informasi tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang bersangkutan.

Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai principal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan memuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi diantara (1) pemegang saham dan manajer dan (2) manajer dan pemilik utang.

Teori keagenan menurut Eisenhardt terdiri dari dua aliran, yaitu *positivist agency theory* dan *principal agent research*. *Positivist agency theory* memfokuskan pembahasan mengenai hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan principal (Pemegang Saham). Sedangkan *principal agent research* membahas mengenai semua hubungan atau konflik kepentingan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya dimana pihak yang satu tidak melaksanakan intruksi atau perintah pihak kedua. Ada asumsi sifat

dasar manusia guna menjelaskan teori ini (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, (2) manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Menurut Watts & Zimmerman (1990) hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi. Hal ini memicu untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

2.2 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Nilai perusahaan sebagai hasil dari kinerja perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harningsih dkk, 2019, Supriyono, Bintoro dan Daryanto, 2017).

2.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana besar kecilnya perusahaan diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain total aset, nilai pasar saham dan nilai penjualan. Semakin besar total asset yang dimiliki, nilai pasar saham dan total penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Bringham & Houston (2018)

2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk dirubah yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Anjela, *et al*: 2020).

2.5 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara per lembar saham, (Hanafi dan Halim 2016). Salah satu komponen penting dalam kebijakan adalah Dividen Payout Ratio yang menunjukkan jumlah dividen per saham relatif terhadap pendapatan per saham.

2.6 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Putri (2018) mengemukakan bahwa perusahaan yang besar dengan sumber daya yang besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Menurut *Signalling Theory* teori persinyalan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan pihak manajemen atau perusahaan kepada luar, akan menjadi sinyal bagi pasar. Apabila informasi yang diberikan bernilai positif maka pasar akan bereaksi positif, demikian pula sebaliknya jika informasi yang diberikan bernilai negatif maka pasar akan bereaksi negatif (Wahyudin, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2016) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Silalahi (2017), Lusiyati dan Salsiyah (2013) dan Putra & Chabachib (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Teguh Erawati, Sri Ayem, Maria Mira Tokan

Berdasarkan hasil sebelumnya, hipotesis yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₁: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.6.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas memainkan peran penting fungsi perusahaan dalam keberhasilan bisnis, sebab perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan tidak kekurangan atau kelebihan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Anjathan dalam (Adita, 2018). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan memiliki resiko yang rendah namun juga akan memiliki profitabilitas yang rendah Horne & Wachowics dalam (Adita, 2018). Berdasarkan teori *Agency* Likuiditas berhubungan positif dengan kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas maka semakin mampu perusahaan memenuhi kewajibannya, dan semakin rendah likuiditas semakin kesulitan perusahaan membayar atau memenuhi kewajibannya (Ashari dan Smapurno 2017). Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Durrah (2016), Utami (2016) dan Odalo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Sari *et al* (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.6.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

Kebijakan dividen memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan dividen akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pembayaran dividen kepada pemegang saham dapat mengurangi sumber daya yang ada di bawah penguasaha manajer, namun kebijakan ini akan menjadi fungsi pengawasan pasar modal terhadap pelaku manajer pada saat perusahaan membutuhkan dana dari pemegang saham. Kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dari sikap oportunistik manajerial (Adediran dan Aladen, 2013) Berdasarkan *agency theory*, kebijakan dividen juga mampu mengurangi biaya keagenan. Artinya berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan memiliki nilai kas yang lebih tinggi sehingga dapat memaksimalkan kegiatan usahanya melalui peningkatan profit perusahaan. Profitabilitas memberikan sinyal baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi dan berujung pada meningkatnya kinerja perusahaan. Dalam penelitian (Laras Pratiwi, 2018) kebijakan dividen mampu memediasi terhadap kinerja perusahaan melalui profitabilitas. Kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dari sikap oportunistik manajerial (Adediran dan Aladen, 2013) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari 2016 bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh IDX (www.idx.co.id). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis, aktual akurat, mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu 11 perusahaan melalui purposive sampling.

3.1 Definisi operasional

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Asandimitra&Rahayu, 2014). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk dirubah yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Anjela, et al: 2020). Likuiditas diukur dengan Current Ratio:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

3) Kebijakan dividen

Menurut Ahmad (2004: 191) dalam (Mery, 2017) kebijakan dividen digunakan sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen adalah ketetapan urusan uang dengan memutuskan apakah pembayaran dividen dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Menurut Hanafi dan Halim (2016) Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan dividend payout ratio (DPR) yaitu perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dapat dihitung rumus kebijakan dividen sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

4) Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi variabel dependen. Menurut Kusumajaya (2011) kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan analisis yang berupa rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik tertentu maupun operasinya selama suatu periode dimasa lalu. Tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan keuangan tersebut untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. *Return On Equity* (ROE) menjadi proksi kinerja keuangan karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. Data variable berbentuk rasio yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{earnings after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan diolah menggunakan spss 25. Uji kualitas data dalam penelitian ini melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Noemalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji asumsi klasik

a. uji normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.27025940	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.116	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c	

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1. hasil Uji Normalitas diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,155, yang mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data yang di sajikan berdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics					
		Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
(Constant)	.459	.186		2.465	.018		
SIZE	.338	.172	.342	1.971	.056	.697	1.436
CR	.048	.023	.374	2.054	.046	.631	1.584
DPR	.009	.008	.179	1.036	.306	.702	1.424

a. Dependent Variable: iROE

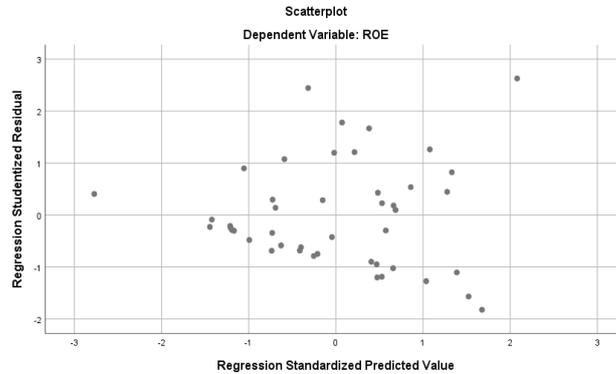
Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian terhindar dari multikolinearitas. Dimana hasil seluruh uji multikolinearitas seluruh variabel nilai VIF lebih kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Berikut penjelasan secara rinci dari tabel 2.

- Variabel *SIZE* rasio memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,697 > 0,10 dan nilai VIF 1,436 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Variabel *CR* rasio memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,631 > 0,10 dan nilai VIF 1,584 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Variabel *DPR* rasio memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,702 > 0,10 dan nilai VIF 1,424 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan pada gambar dimana titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang penulis ujikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homogen, maka model regresi ini layak untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan (Y).

d. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.078	.27997	1.895

a. Predictors: (Constant), Total_Aset, SIZE, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan dimana jika hipotesis dalam uji autokorelasi adalah (1) H0: tidak ada autokorelasi, dan (2) H1: ada autokorelasi. Nilai tabel signifikan 5% dilihat pada tabel Durbin Waston. Pada jumlah sampel N= 45 jumlah variabel independent dan dependent 4 (K=3) terdapat nilai DL = 1,3749 dan DU =1,6647. Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai (3-DW) dari pengujian ini adalah 1,699, dimana nilai DL sebesar 1,3749 lebih kecil dari (3-DW), sedangkan nilai (3-DW) lebih besar dari nilai DU yaitu sebesar 1,6647. Bila diurutkan dari hasil terkecil maka posisi (3-DW) berada pada : 1.3749 < 1,699 > 1,895. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti tidak terjadi autokorelasi diantara variabel.

4.2 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.078	.27997

a. Predictors: (Constant), DPR, SIZE, ICR

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Teguh Erawati, Sri Ayem, Maria Mira Tokan

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen (*SIZE*, *CR* dan *DPR*) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) yang dapat diterangkan dalam persamaan ini adalah sebesar 7,8% dan sedangkan 92,2% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized iCoefficients		Standardized iCoefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. iError			
1 (Constant)	.459	.186		2.465	.018
SIZE	.338	.172	.342	1.971	.050
CR	.048	.023	.374	2.054	.046
DPR	.009	.008	.179	1.036	.306

a. iDependent iVariable: iROE

Hasil Uji t di atas dapat diketahui Hasil Uji Hipotesis yaitu :

- a) Pengaruh *SIZE* terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan tabel 4.8 hasil dapat dilihat nilai t bahwa (N-K) yaitu 2,01954 lebih besar dari hasil thitung yaitu sebesar 1,971 dengan nilai signifikan 0,050. Karena nilai signifikansi 0,050 < 0,05 berarti Ha1 didukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *SIZE* (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).
- b) Pengaruh *CR* terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan tabel 4.8 hasil dapat dilihat nilai t bahwa (N-K) yaitu 2,01954 lebih kecil dari hasil t hitung yaitu sebesar 2,054 dengan nilai signifikan 0,046. Karena nilai signifikansi 0,046 < 0,05 berarti Ha1 di dukung. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara CR (X2) terhadap (Y)
- c) Pengaruh *DPR* terhadap kinerja keuangan
Berdasarkan tabel 4.8 hasil dapat dilihat nilai t bahwa (N-K) yaitu 2,01954 lebih besar dari hasil t hitung yaitu sebesar 1,036 dengan nilai signifikan 0,306. Karena nilai signifikansi 0,306 > 0,05 berarti Ha3 di dukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dividen atau DPR (X3) terhadap kinerja keuangan (Y)

4.3 Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized iCoefficients		Standardize d iCoefficients	
		B	Std. iError	Beta	t
1	(Constant)	.459	.186		2.465
	SIZE	.338	.172	.342	1.971
	CR	.048	.023	.374	2.054
	DPR	.009	.008	.179	1.036

a. iDependent iVariable: Iroe

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$ROA = 0,459 + 0,338 + 0,048 + 0,009$$

Analisis dari persamaan regresi berganda di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,459 menunjukkan bahwa variabel *SIZE*, *CR* dan *DPR* sama dengan nol, maka nilai kinerja keuangan yang dihasilkan adalah sebesar 0,459.
- 2) Nilai koefisien variabel *SIZE* sebesar 0,338 menunjukkan bahwa arah hubungan positif antara *SIZE* dengan Kinerja keuangan (ROE), hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *SIZE*, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,338 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel *CR* sebesar 0,048 menunjukkan bahwa arah hubungan positif antara *CR* dengan kinerja keuangan, hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *CR*, maka Kinerja Keuangan (ROE) akan meningkat sebesar 0,048 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel *DPR* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa arah hubungan positif antara *DPR* dengan kinerja keuangan (ROE), hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan *DPR*, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,009 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori yang berkaitan dengan ukuran perusahaan yaitu sinyal teori yang dapat dilihat dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan melalui keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya dapat melakukan ekspansi pasar. Dan menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan bisnis, kemampuan dalam menjalankan perusahaan serta memiliki prospek yang baik. Sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya keuangannya perusahaan membuat nilai perusahaan juga ikut naik. Dalam penelitian (Ira, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) dan Putra & Chabachib (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini berarti, jika Ukuran mengalami peningkatan, maka *Return on Assets* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka *Return on Asset* (ROA) akan tetap atau konstan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori *Agency* Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas maka semakin mampu perusahaan memenuhi kewajibannya, dan semakin rendah likuiditas semakin kesulitan perusahaan membayar atau memenuhi kewajibannya (Ashari dan Smapurno 2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Teguh Erawati, Sri Ayem, Maria Mira Tokan

variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wibowo dan Wartini (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasikan dengan nilai aktiva lancar yang besar akan meningkatkan secara signifikan pada rasio ROA perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan dari CR terhadap ROA mengandung arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan (*inventory*) dan piutang dagang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Hasil ini mengindikasikan pula bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya atas aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

4.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2000) Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauhmana keefektifan pengelolaan perusahaan (Smith dan Skousen 1992).

Tetapi penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi akibat pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor. Sebaliknya, pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan membayarkan dividen rendah untuk mengalokasikannya pada laba yang ditahan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Teori Dividen tidak relevan, biaya emisi saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan daripada menerbitkan saham baru. (Sjahrial, 2002:312).

Dalam penelitian (Sari & Sudjarni, 2015), (Aminatus Sholicha 2020) Membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu membayarkan dividen. RUPS akan menentukan besar dan kecilnya sebagai pembayaran dividen meskipun perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan dan peningkatan keuntungan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen, terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 9 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling* selama 5 tahun mulai dari tahun 2015 hingga 2019. Berikut ini adalah kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan penulis:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sukadana dan Triaryati (2018), Putra & Chabachio (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh

- kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti, jika Ukuran mengalami peningkatan, maka *Return on Assets (ROA)* juga akan mengalami peningkatan.
2. Likuiditas memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wibow dan Wartini (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasikan dengan nilai aktiva lancar yang besar akan meningkatkan secara signifikan pada rasio ROA perusahaan
 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ha1 tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut terjadi akibat pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor. (Sari & Sudjarni, 2015), (Aminatus Sholicha 2020) Membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu membayarkan dividen. RUPS

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor otomotif
- b. Periode penelitian ini dari tahun 2015-2019.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi lain yang berbeda agar hasil dapat dibandingkan.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang berkaitan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hasil penelitian menjadi berkembang dan mampu memperediksi faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian, agar menambah jumlah data dan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh struktur modal, total asset turnover, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15, 29-43
- Alfian, M. A. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Yang Menentukan Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-1
- Ardiansyah, E. F. dan Sari, L. P. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Asandimitra, N., & Rahayu, F. D. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 548-581.
- Atika. 2016. Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 2(1), 8-14
- Durrah, O., Rahman, A. A. A., Syed Ahsan J. and Nour Aldeen G. 2016. Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Teguh Erawati, Sri Ayem, Maria Mira Tokan

- Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 435-441.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Management*, 14(1), 57-74.
- Epi, Y. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-7.
- Fachrudin, K. A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1).
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- Gunde, Y. M., Murni, S. & Rogi, M. H. 2017. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185-4194
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kouser, R., Bano, T., Azeem, M. & Ulhassan, M. 2012. "Inter-relationship between profitability, growth and size : a case of non-financial companies from Pakistan", *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 6(2), 405-419.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66.
- Mailinda, R., Azharsyah, & Zainul, Z. R. 2018. Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147-160
- Marfuah, A., & Zuhilmi. 2015. Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Optimum*. 5(1), 32-43.
- Mualifah, S., Oemar, A. & Hartono. 2017. Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Unpad*. 3(3).
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Mursalim, A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSIS*, 4(2), 3436 - 3530
- Muslich, M. 2003. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Niresh, J.A., and Velnampy, T. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka". Sri Lanka: University of Jaffna.
- Odalo, S. dan George, A. 2016. Liquidity and Financial Performance in Agricultural Firms Listed in The Nairobi Securities Exchange in Kenya. *International Journal of Business and Social Science* 7(7), 57-65.
- Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Saham-Saham Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2011-2015 Rika Dwi Ayu Parmitasari & Hasrianto, 2015)

- Prasetyorini, B. Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earnings Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Purnamasari, E. D. 2017. Analisis Pengaruh Laverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Termasuk Lq45 Periode Agustus 2015 –Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 39-45
- Putra, A. A. W. Y. P & Badjra, I. B. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067
- Putri, A. P. & Lestari, H. S. 2014. Faktor Spesifik Yang Menentukan Kinerja Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1(2), 1-20
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Rodoni, A., & Herni, A. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Scottilliam R. 2012. *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Canada Pearson
- Silalahi, A. dan Lilis A. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1-18.
- Sukadana, I. K. A. & Traryati, N. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239–6268.
- Sukadana, I. K. A. & Traryati, N. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239–6268.
- Sulastri, A., D. Fitri P dan Fauziati. 2016. Pengaruh *Leverage, Size* Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1), p. 1-11.
- Tambunan, J.T.A., Bulan Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-10
- Tambunan, J.T.A., Bulan Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-10
- Utami, W. B., dan Sri Laksmi, P. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(1), 63-72.
- Wardhani, R. A., & Muid, D. 2017. Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–10.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Wibowo, A. & Wartini, S. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *JDM*, 3(1), 49-58
- Widyastuti, M. 2019. Analysis of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance and Company Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stck Exchange. *SSRG International Journal of Economics and Management (SSRG-IJEMS)*, 6(5), 52-58.
- Wijaya, D. 2017. *Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Gava Media